

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2016), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara angket, serta dokumentasi. Dan analisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah nasabah BRI wilayah Wonosalam pengguna aplikasi Shopee. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner dan diukur menggunakan skala likert.

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh dan mendapat sumber data dan informasi sebagai bahan penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan adalah di BRI Unit Wonosalam Jombang

Obyek dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam bertransaksi serta persepsi risiko. Unit analisis penelitian ini adalah nasabah atau pelanggan yang menggunakan dompet digital (BriMo)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Menurut(Sugiyono, 2014)definisi operasional variabel adalahseperangkatpetunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah:

1. Kemudahan Bertransaksi

Kemudahan Bertransaksi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pendapat responden tentang kemudahan dalam menggunakan Internet banking BRI Unit Wonosalam. Kemudahan bertransaksi menjelaskan pendapat responden tentang cara menunjukkan sejauh mana produk BRI dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga dapat merasakan kepuasan yang ada pada diri responden itu sendiri yang akhirnya akan memutuskan untuk menggunakan produk internet banking BRI. Adapun

indikator-indikator dari variabel kemudahan penggunaan (*ease of use*) menurut Amijaya (2010) sebagai berikut ;

X1.1 efisiensi waktu: adanya proses menghemat waktu dalam penggunaan dompet digital

X1.2 kemampuan melakukan transaksi: adanya kemampuan untuk bertransaksi dompet digital

X1.3 kemudahan oprasional: adanya kesederhaan dalam fitur dalam dompet digital

X1.4 penggunaan yang fleksibel: dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

2. Persepsi Risiko

Persepsi risiko dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pendapat responden tentang ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika tidak mampu melihat kemungkinan yang terjadi akibat keputusan penggunaan Internet banking BRI Unit Wonosalam. Responden juga dapat membandingkan risiko yang didapat dari satu produk ke produk lainnya. Dari hal tersebut Indikator Persepsi Resiko: risiko pencurian, risiko terjadi kecelakaan, risiko penipuan. Menurut Jacoby dan Kaplan (dikutip Mowen dan Minor, 2004. Sengupta., et al. 1997. dan Aydin, S., et al. 2005 dalam Tatik Suryani 2013:86-87) ada jenis risiko yang dipersepsikan oleh konsumen, yaitu:

X2.1. Risiko keuangan: minimnya risiko kehilangan uang akibat penggunaan dompet digital.

X2.2 Risiko kinerja : baiknya kualitas dompet digital sehingga tidak terjadi kerusakan aplikasi.

X2.3 Risiko psikologis : risiko psikologis akibat eror aplikasi ketika bertransaksi

3. Keputusan Penggunaan

Keputusan nasabah merupakan pendapat responden terhadap pengambilan keputusan yang diambil dan diterima oleh nasabah untuk menggunakan produk internet banking dari BRI Unit Wonosalam.

Di dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk menentukan keputusan pembelian menurut (Kotler, 1995) yaitu:

Y.1 Kebutuhan, adanya kebutuhan untuk menggunakan dompet digital

Y.2 Informasi, adanya kejelasan dan kemudahan informasi yang ditampilkan pada aplikasi

Y.3 Kepuasan, merasa sangat puas setelah menggunakan aplikasi dompet digital

Y.4 Kualitas, adanya kualitas yang lebih baik daripada aplikasi lainnya

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Pertanyaan

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kemudahan Bertransaksi	Waktu	Saya merasa lebih menghemat waktu ketika menggunakan BRI <i>Mobile</i>
	Kemampuan	Saya merasa mampu menggunakan aplikasi BRI <i>Mobile</i>
	Kemudahan	Saya merasa menggunakan BRI <i>Mobile</i> sangat mudah
	Fleksibel	Saya merasa BRI <i>Mobile</i> cukup fleksibel digunakan kapan dan dimana saja
Persepsi	Risiko keuangan	Saya merasa risiko kehilangan uang

Risiko		akibat transaksi BRI <i>Mobile</i> cukup minim
	Risiko Kinerja	Saya merasa aplikasi BRI <i>Mobile</i> selalu berjalan dengan lancar
	Risiko Psikologis	Saya tidak merasa stres dan kebingungan ketika terdapat kesulitan atau eror dalam menggunakan aplikasi BRI <i>Mobile</i>
Keputusan menggunakan	Kebutuhan	Saya merasa membutuhkan aplikasi BRI <i>Mobile</i>
	Informasi	Saya merasa informasi yang ditampilkan dalam aplikasi BRI <i>Mobile</i> cukup jelas
	Kepuasan	Saya merasa puas dengan menggunakan aplikasi BRI <i>Mobile</i>
	Kualitas	Saya merasa kualitas BRI <i>Mobile</i> lebih baik daripada aplikasi dompet digital lainnya

3.3.2 Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala tersebut digunakan untuk mengatursikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka digunakan skala likert dengan setiap pernyataan dalam penelitian ini diberi bobot nilai 1 sampai 5 sebagaimana dipaparkan sebagai berikut ini :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah atau pelanggan BRI Unit Wonosalam yang menggunakan dompet digital (BriMo) dan jumlahnya bahkan tidak diketahui.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank BRI Unit Wonosalam dengan kriteria sudah menggunakan aplikasi dompet digital (BRiMo) dengan status aktivasi finansial. Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka pada penelitian ini digunakan rumus (Riduwan, 2012)

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2}\sigma)^2}{e}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

Z_{α} : Nilai yang didapat dari table normalitas tingkat keyakinan

e : kesalahan penarikan sampel

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95%, maka nilai $Z_{0,05}$ adalah 1,96 dan standar deviasi (σ) = 0,25. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 5%. Maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \frac{(1,96)/(0,25)}{0,05}^2$$

$$n = 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus di atas, besarnya nilai sampel sebesar 96 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi para setiap unsur atau anggota-anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah pelanggan yang kebetulan menggunakan aplikasi dompet digital (BriMo) dan sudah teregistrasi secara finansial.

3.5 Jenis dan Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2012) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari tempat objek penelitian. Data primer dari penelitian ini berdasarkan jawaban nasabah Bank BRI Unit Wonosalam yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh perusahaan yang bukan pengolahannya. Menurut (Sugiyono, 2012) sumber untuk mendapatkan data sekunder yaitu melalui buku literatur, jurnal, majalah dan situs internet yang menjadi bahan referensi pendukung penelitian ini.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

3.6 Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu angket dalam penelitian layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian kata valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012).

Cara mencari nilai validitas disebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan keseluruhan item-item dari variabel. Apabila menguji validitas instrumen menggunakan rumus product moment(Sugiyono, 2014):

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 26.0. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung > 0,3 maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017)

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomer	Validitas	Keterangan
----------	-------	-----------	------------

	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	
X ₁	X _{1.1}	0.837	0,3	Valid
	X _{1.2}	0.492	0,3	Valid
	X _{1.3}	0.549	0,3	Valid
	X _{1.4}	0.876	0,3	Valid
X ₂	X _{2.1}	0.738	0,3	Valid
	X _{2.2}	0.637	0,3	Valid
	X _{2.3}	0.366	0,3	Valid
Y	Y ₁	0.839	0,3	Valid
	Y ₂	0.548	0,3	Valid
	Y ₃	0.543	0,3	Valid
	Y ₄	0.827	0,3	Valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner akan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan yang diberikan pada kuisisioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen ini akan dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel berulang kali dan kemudian akan menghasilkan data yang sama atau sedikit bervariasi dari data yang lain.

Dalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS yang ditulis oleh (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeat Measure* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kepada responden. Kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau Pengukuran Sekali saja cara pengukurannya hanya sekali saja dalam memberikan pertanyaan. Kemudian hasil dari jawaban responden dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. Jika variabel tidak reliabel atau memberikan nilai kurang dari 0,60 maka kuesioner harus disebar ulang atau membuat tabel operasional variabel baru.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

r^{11} = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritis	
Kemudahan Bertransaksi	0,869	0,6	Reliabel
Persepsi Risiko	0,794	0,6	Reliabel
Keputusan Menggunakan	0,874	0,6	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$
$$= \frac{5 - 1}{5}$$
$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Skala Likert

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2015)

3.7.2 Analisis Inferensial

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai kenaikan atau penurunan dari variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penggunaan (variabel dependen)

X1 = Kemudahan Bertransaksi (variabel independen)

X2 = Persepsi Risiko (variabel independen)

e = Residu atau prediction error

a = Konstanta Persamaan Regresi

b_{1,2} = Koefisien Garis Regresi

3.8 Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2012)

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .
- b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value

$< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Selain itu terdapat metode uji white untuk melihat ada tidanya heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*,

dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada aotokorelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu:

- a) Nilai sig hitung $>$ nilai alpha (0,05), maka H0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b) Nilai sig hitung $<$ nilai alpha (0,05), maka H0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011).

3.10 Uji Koefisien Determinasi disesuaikan (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2015)

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{SSt}$$